
Kajian Potensi Sumber Daya Perikanan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat

[Study of Fisheries Resources Potential in Ampenan District, Mataram City, West Nusa Tenggara Province]

Saponi Wilandari, Walson Halomoan Sinaga, Yenni Nuraini

Program Studi Penyuluhan Perikanan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan
Jalan Cikaret No.2 Bogor Selatan Kota Bogor, 16132

Abstrak

Kota Mataram merupakan salah satu kota yang ada di Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi perikanan dalam sektor budidaya, pengolahan, dan penangkapan. Kajian Potensi Sumber Daya Perikanan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram merupakan salah satu langkah awal untuk menggali data dan informasi untuk menentukan bahan dan metode penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan guna mendorong percepatan pembangunan di sektor perikanan khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji potensi SDA, SDM perikanan dan sosial perikanan di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alat yang digunakan dalam pengambilan data adalah borang dan kuisioner dengan materi kondisi umum Kecamatan Ampenan, kondisi umum sumber daya manusia, kondisi potensi sumber daya penunjang, dan kondisi perikanan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara dan metode observasi. Kecamatan Ampenan memiliki potensi perikanan mulai dari sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya penunjang. Permodalan pelaku usaha berasal dari modal sendiri. Rumah tangga perikanan (RTP) berjumlah 1.114 RTP dan sekitar 79,1% dari jumlah RTP yang ada berusaha dibidang penangkapan ikan (nelayan). Kelompok perikanan yang terbentuk sebanyak 54 kelompok.

Kata Kunci: *cold storage*; kelompok perikanan; nelayan; rumah tangga perikanan

Abstract

Mataram City is one of the cities in West Nusa Tenggara that has potential for fisheries in the cultivation, processing and fishing sectors. The Study of Fisheries Resource Potential in the Ampenan Subdistrict of Mataram City is one of the first steps to explore data and information to determine the materials and extension methods that are appropriate to the needs in order to accelerate development in the fisheries sector in particular and national development in general. The purpose of this study was to examine the potential of natural resources, fisheries human resources and social fisheries in the Ampenan District, Mataram City, West Nusa Tenggara Province. The tools used in data collection are forms and questionnaires with general condition material of Ampenan District, general conditions of human resources, conditions of potential supporting resources, and fisheries conditions. Data were collected using interview and observation methods. Ampenan District has the potential of fisheries ranging from natural resources, human resources, and supporting resources. The capital of business involvement from own capital. Fisheries households (FHs) amounted to 1,114 FHs and around 79.1% of the number of FHs that were trying in the field of fishing (fishermen). The fisheries groups that were formed were 54 groups or still said to be not proportional to the number of FHs

Keyword: *cold storage*; fishermen; fisheries groups; fisheries households

Penulis korespondensi

Saponi Wilandari | saponi2204@gmail.com

PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar dan merupakan salah satu sentra aktivitas sektor perikanan. Sektor perikanan yang dilakukan di Nusa Tenggara Barat, diantaranya: perikanan budidaya, pengolahan, penangkapan, serta pemasaran. Gubernur Nusa Tenggara Barat menetapkan pengembangan industri pengolahan di sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu prioritas dalam program unggulan Nusa Tenggara Barat Gemilang Ekonomi. (Antara news, 2019)

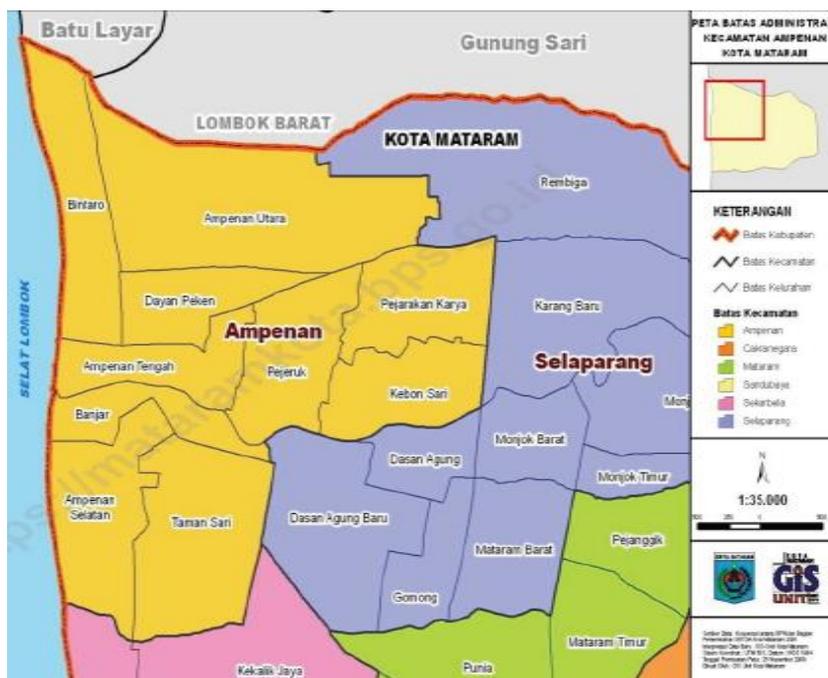
Kota Mataram merupakan salah satu kota yang ada di Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi perikanan dalam sektor budidaya, pengolahan, dan penangkapan. Kecamatan Ampenan mempunyai karakteristik wilayah pantai yang memiliki potensi perikanan yang cukup tinggi. Garis pantai kurang lebih 11 km sehingga sebagian masyarakat Ampenan berprofesi sebagai nelayan. Wanita nelayan mempunyai profesi lain, yaitu sebagai pemindang. Potensi perikanan air tawar juga terdapat di Kecamatan Ampenan mulai dari kolam seluas 2 ha, keramba sejumlah 7 unit, mina kangkung seluas 0.7 ha, mina padi seluas 2 ha dan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) sejumlah tiga orang (Dinas Perikanan, 2017). Berkenaan dengan hal

tersebut Kajian Potensi Sumber Daya Perikanan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram merupakan salah satu langkah awal untuk menggali data dan informasi yang dilakukan secara partisipatif guna mendorong percepatan pembangunan di sektor perikanan khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji potensi SDA, SDM perikanan dan sosial perikanan di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi data aktual terbaru yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan pusat untuk membuat kebijakan dibidang perikanan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober-30 Oktober 2019 di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari objek yang diteliti, sedangkan untuk data sekunder diperoleh bukan langsung dari objek melainkan bersumber dari instansi terkait seperti Biro Pusat Statistik (BPS), Kantor Dinas Perikanan Kota Mataram, Kantor Kecamatan Ampenan, dan studi pustaka.

Alat yang digunakan dalam pengambilan data adalah borang dan



Gambar 1. Peta Kecamatan Ampenan

kuisisioner dengan materi kondisi umum Kecamatan Ampenan, kondisi umum sumber daya manusia, kondisi potensi sumber daya penunjang, dan kondisi perikanan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara dan metode observasi. Pengolahan data yang digunakan yaitu analisis diskriptif yang disajikan dalam bentuk uraian dan tabulasi sederhana seperti tabel dan diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Umum Kecamatan Ampenan

Wilayah Kecamatan Ampenan memiliki luas wilayah 9.46 km² dan secara administratif terdiri atas 10 Kelurahan, yaitu Kelurahan Ampenan Selatan (0.84 km² atau 155.41%),

Ampenan Tengah (0.59 km² atau 109.26%), Pejeruk (0.85 km² atau 156.55%), Ampenan Utara (2.49 km² atau 461.78%), Banjar (0.41 km² atau 76.41%), Taman Sari (1.61 km² atau 297.61%), Kebon Sari (0.58 km² atau 106.52%), Pejarakan Karya (0.74 km² atau 136.93 %), Bintaro (0.82 km² atau 151.85%) dan Dayen Peken (0.54 km² atau 100%). Kecamatan Ampenan memiliki 10 Kelurahan dengan 55 lingkungan, merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 16 m dari permukaan laut dan panjang garis pantai Kecamatan Ampenan kira kira 3 km dan pantai Ampenan sampai ke Sekarbela sepanjang 9.8 km (Badan Pusat Statistik 2018). Peta Kecamatan Ampenan dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 1. Data Curah Hujan Tahun 2017

No.	Bulan	Hari Hujan	Curah Hujan(mm)
1	Januari	19	176
2	Februari	14	300
3	Maret	11	96
4	April	17	149,3
5	Mei	10	95,5
6	Juni	10	206,8
7	Juli	-	-
8	Agustus	-	-
9	September	2	39,5
10	Oktober	11	93,2
11	Nopember	21	240
12	Desember	19	196,4
Rata-rata		13,40	159,27

Sumber: BPS Kota Mataram, 2018

Posisi koordinat Kecamatan Ampenan terletak di antara $116^{\circ} 05'$ – $119^{\circ} 05'$ BT dan $08^{\circ} 34'$ – $9^{\circ} 5'$ LS. Berdasarkan pada Gambar 1 terlihat bahwa kecamatan Ampenan berbatasan dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Gunung Sari
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sekarbela
- Sebelah Timur : Kecamatan Selaparang
- Sebelah Barat: Selat Lombok

Jumlah hari hujan dalam 3 tahun terakhir yaitu 134 hari pada tahun 2017. Data curah hujan untuk Kecamatan Ampenan pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Kondisi Umum Sumber Daya Manusia

a. Penduduk

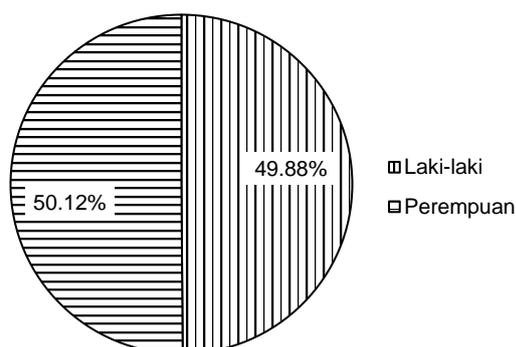
Jumlah penduduk Kecamatan Ampenan pada tahun 2019 berjumlah 93.651 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 46.715 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 46.936 jiwa yang berarti penduduk laki-laki lebih besar dari penduduk perempuan. Berikut rincian jumlah penduduk tersaji pada Tabel 2.

Berdasarkan data pada Tabel 2 persentase penduduk berdasarkan di Kecamatan Ampenan disajikan menggunakan diagram lingkaran pada Gambar 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Kelurahan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Total
1	Ampenan Selatan	4.918	4.901	9.819
2	Ampenan Tengah	5.986	6.027	12.013
3	Pejeruk	5.447	5.429	10.876
4	Ampenan Utara	3.874	3.879	7.753
5	Banjar	8.787	3.899	7.686
6	Taman Sari	4.416	4.365	8.781
7	Kebon Sari	4.442	4.343	8.785
8	Pejarakan Karya	3.548	3.602	7.150
9	Bintaro	5.397	5.510	10.907
10	Dayan Peken	4.900	4.981	9.881
Jumlah/Total		46.715	46.936	93.651

Sumber: Data Kecamatan 2019



Gambar 2. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

b. Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Penduduk Kecamatan Ampenan berdasarkan kelompok umur terlihat umur 19 sampai 60 tahun merupakan umur dominan di Kecamatan Ampenan dengan jumlah penduduk sebanyak 57.345 jiwa dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan data pada Tabel 3 persentase jumlah penduduk

berdasarkan kelompok umur disajikan pada diagram lingkaran pada Gambar 3.

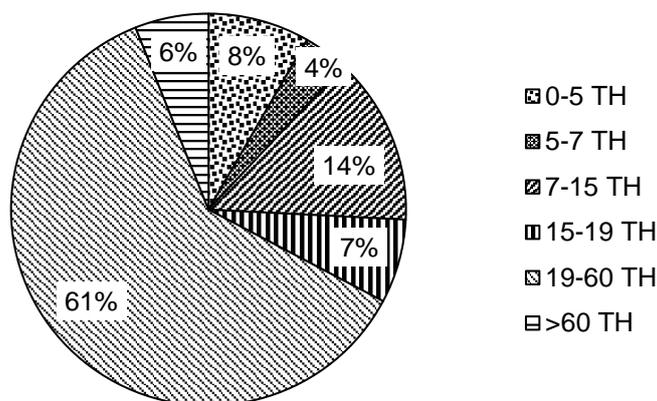
c. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Ampenan masih tergolong rendah dilihat dari jumlah penduduk yang tidak

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelurahan	0-5 tahun	5-7 tahun	7-15 tahun	15-19 tahun	19-16 tahun	+60 tahun
1.	Taman Sari	700	333	1.124	505	5.668	451
2.	Ampenan Selatan	835	396	1.488	685	5.897	518
3.	Banjar	647	281	1.062	542	4.637	517
4.	Ampenan Tengah	1.000	29	1.625	814	7.216	929
5.	Bintaro	993	405	1.618	790	6.386	715
6.	Dayan Peken	805	361	1.311	635	6.009	760
7.	Ampenan Utara	619	239	1.067	558	4.790	480
8.	Pejeruk	863	414	1.517	834	6.711	537
9.	Kebon Sari	688	290	1.147	609	5.672	379
10.	Pejarakan Karya	637	264	1.018	514	4.359	558
		7.787	3.412	12.977	6.486	57,345	5.644

Sumber: Data Kecamatan 2019



Gambar 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

sekolah/ belum sekolah sebanyak 22.052 jiwa dan SD/ sederajat sebanyak 22.232 jiwa. Rincian jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan data pada Tabel 4 persentase jumlah penduduk berdasarkan tingkat

pendidikan disajikan pada diagram lingkaran pada Gambar 4.

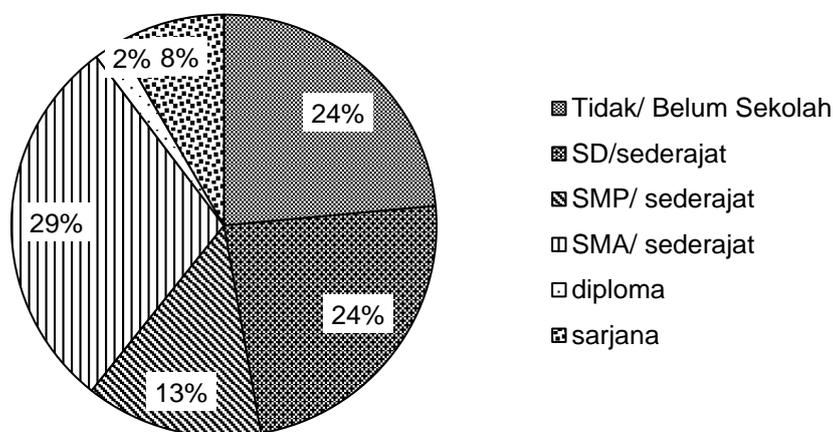
Kondisi Potensi Sumber Daya Penunjang

Sumber daya penunjang usaha perikanan yang ada di Kecamatan Ampenan adalah Dinas Perikanan Kota

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Kelurahan	Tidak/ Bim Sekolah	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	Diploma	Sarjana
1	Taman Sari	1.637	1.238	796	2.923	367	1.820
2	Ampenan Selatan	2.252	2.060	1.270	3.371	214	652
3	Banjar	1.848	2.304	1.133	1.859	106	436
4	Ampenan Tengah	2.567	2.594	1.918	4.071	184	814
5	Bintaro	2.617	4.185	1.581	2.101	102	321
6	Dayan Peken	2.219	2.900	1.618	2.512	160	472
7	Ampenan Utara	1.905	1.565	1.229	2.592	106	356
8	Pejeruk	2.764	1.544	1.417	4.061	187	903
9	Kebon Sari	2.078	1.949	908	2.228	232	1.390
10	Pejarakan Karya	2.165	1.893	778	1.520	161	633
Jumlah		22.052	22.232	12.648	27.238	1.819	7.797

Sumber: Data Kecamatan Ampenan 2019



Gambar 4. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Mataram, Koperasi, Pihak Perbankan, Toko sarana dan prasarana untuk nelayan, pengolah dan pembudidaya. Pemerintahan Kota Mataram merupakan salah satu pemerintahan yang memberi dukungan penuh kepada pelaku utama (nelayan, pembudidaya dan pengolah)

untuk mengembangkan potensi perikanan yang ada, dengan adanya peran serta Dinas Kota Mataram dalam mengakomodir bantuan untuk pelaku utama.

Permodalan yang digunakan oleh pelaku utama berasal dari modal pribadi

Tabel 5. Daftar ketersediaan *cold storage*

No	Nama Pemilik/Pengelola	Lokasi CS	Ketersediaan	
			Jumlah (unit)	Kapasitas Total (ton)
1	Junaedi / CV. Ecang jaya	Ampenan	3	900
2	H. Sani / Hajrah	Ampenan	1	200
3	Hardiansyah / CV. Dian Sari Laut	Ampenan	1	10
4	Hj. Khaeriah	Ampenan	1	50
5	Cing An	Sandubaya	1	10
6	Dinas Perikanan Kota Mataram	Ampenan	1	10
Total			8	1.180

Sumber data : Profil keragaan logistic Kota Mataram, 2016 dan Olahan data primer penyuluh

Tabel 6. Perikanan Tangkap dan Budidaya Di Kecamatan

No.	Kecamatan	Perikanan Tangkap			Budidaya Air Tawar				
		Tangkap (km ²)	Budidaya Laut	Jumlah	Kolam (ha)	Karamba (unit)	Mina Kangkung	Mina Padi (ha)	UPR (orang)
1	Ampenan	171,38	-	171,38	2	7	0,5	2	3
2	Sekarbela	-	-	-	2,1	25	2,51	4,1	3
3	Mataram	-	-	-	12,2	5	5	14,4	-
4	Selaparang	-	-	-	15,5	47	1,3	16,2	3
5	Cakranegara	-	-	-	28,8	50	6	30,1	5
6	Sandubaya	-	-	-	13,6	25	2,5	28,2	2
Jumlah Total		171,38	-	171,38	84,2	159	17,81	95	16

Sumber data : DKP Prov. NTB, 2013 (Perikanan Tangkap) dan Olahan Data Primer Penyuluh, 2016 (Budidaya Air Tawar)

dalam mengembangkan usahanya. Kebutuhan terhadap sarana dan prasarana pelaku utama dapat disediakan dengan baik dan mudah didapatkan oleh pelaku utama. Hasil tangkapan nelayan yang ada di Kecamatan Ampenan dibeli oleh pedagang pengepul dan dipasarkan ke Pasar Kebon Roek dan Pasar Bertais.

Ketersediaan *Cold storage* merupakan salah satu sarana penunjang

dalam proses penanganan pasca penangkapan. *Cold storage* berfungsi sebagai tempat penampungan/ penyimpanan sementara guna tetap menjaga kualitas hasil tangkapan agar tetap terjaga sebelum didistribusikan. Kota Mataram memiliki 5 (lima) perusahaan *cold storage* milik swasta. Rincian data ketersediaan *cold storage* Kota Mataram dapat dilihat pada Tabel 5.

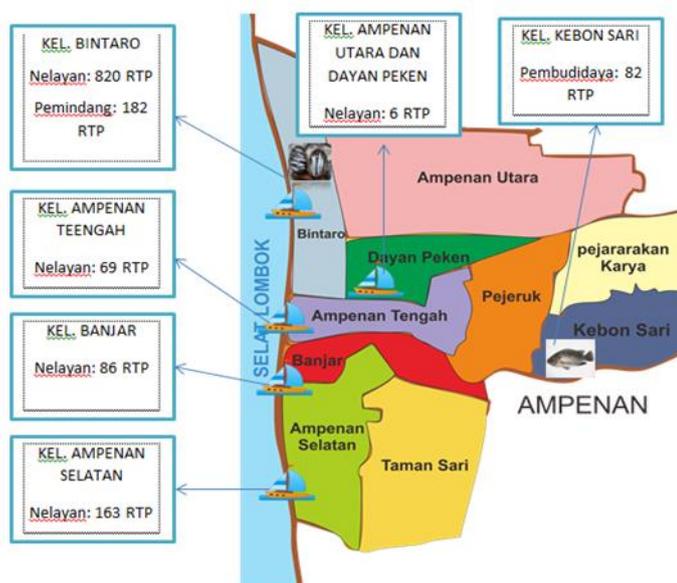
Kondisi Perikanan

Bidang kelautan dan perikanan di Kecamatan Ampenan memiliki potensi yang cukup luas terutama potensi untuk pengembangan perikanan air tawar yang meliputi budidaya ikan di kolam, keramba, mina kangkung dan UPR. Selain Budidaya air tawar potensi perikanan tangkap Kecamatan Ampenan cukup luas. Potensi perikanan tangkap dan budidaya air tawar dapat dilihat pada Tabel 6.

Mata pencaharian penduduk Kecamatan Ampenan sangat bervariasi terutama dibidang perikanan untuk jumlah rumah tangga perikanan yang ada Kecamatan Ampenan berjumlah 1.408 RTP yang terdiri dari 1.114

pengolah masih terbatas pada produk tradisional yaitu pemindangan ikan. Produk tradisional lain dapat dikembangkan seperti pembuatan ikan asap dari bahan baku perikanan budidaya seperti ikan patin, dapat meningkatkan tingkat penerimaan konsumen (Yuniarti et al. 2015)

Kelompok yang baru terbentuk sebanyak 54 kelompok perikanan yang terdiri dari 655 RTP yang tersebar di beberapa desa yang memiliki potensi perikanan. Kelompok perikanan tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis usahanya yaitu POKLAHSAR (Kelompok Pengolah dan Pemasar) 22 kelompok, POKDAKAN (Kelompok Pembudidaya Ikan) sebanyak 7 kelompok dan 25



Gambar 5. Peta Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Ampenan

nelayan, 182 pengolah (pemindang) dan 82 pembudidaya. Produk dari kelompok

kelompok KUB (Kelompok Usaha Bersama). Kelas kelompok di

Kecamatan Ampenan sebagian besar masih pemula namun ada beberapa yang sudah masuk dalam kelas utama dan madya. Peta mata pencaharian bidang perikanan di Kecamatan Ampenan disajikan pada Gambar 5.

Pembahasan

Kondisi Umum Kecamatan Ampenan

Kecamatan Ampenan berbatasan dengan Kecamatan Gunung Sari, Sekarbela, Selaparang dan Selat Lombok. Perbatasan suatu wilayah atau daerah mempunyai peranan penting dalam penentuan batas wilayah kedaulatan, pemanfaatan sumber daya dan kepastian hukum bagi penyelenggaraan aktifitas pemerintahan (Permatasari 2014).

Pada umumnya wilayah Kecamatan Ampenan termasuk daerah beriklim tropis yang menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson termasuk tipe iklim C,D,E dan F. Curah hujan di Kecamatan Ampenan masuk kedalam curah hujan rendah, curah hujan rendah (<1.000 mm) sedangkan curah hujan tinggi (>1.000 mm) (Ryke Nandini dan Budi Hadi Narendra 2011). Curah hujan (intensitas) dan pola distribusinya dalam setahun rata-rata merupakan indikator yang berkaitan erat dengan panjang kemarau yang semuanya mempengaruhi usaha perikanan (Adiraga 2013). Curah hujan juga mempengaruhi perubahan

sebaran salinitas dimana perubahan salinitas dapat menyebabkan perubahan kualitas ekosistem akuatik, terutama ditinjau dari tipe-tipe dan kelimpahan organisme (Mainassy 2015). *Gobiidae* dan *Chirocentridae* merupakan famili ikan yang memiliki toleransi atau kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan salinitas yang besar (*euryhaline*) (Prianto, Nurdawaty, & Kamal 2013).

Kondisi Umum Sumber Daya Manusia

Berdasarkan diagram pada Gambar 2. terlihat jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Perempuan merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi, peran produktif perempuan berkontribusi terhadap pendapatan keluarga (Djunaedah dan Nurmalia 2018). Luas wilayah Kecamatan Ampenan 9,46 km² dengan jumlah penduduk 93.651 jiwa maka diperoleh kepadatan penduduk di Kecamatan Ampenan adalah 99 jiwa/ha, jumlah tersebut masuk dalam kategori rendah berdasarkan SNI 03-1733-2004. Dengan jumlah penduduk tersebut diharapkan ketersediaan sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan unsur terpenting dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Radianto, 2000). Ketersediaan sumber daya manusia juga sebagai salah satu

faktor produksi selain sumber daya alam, modal, entrepreneur untuk menghasilkan output (Atmanti 2005).

Gambar 3 menunjukkan sebagian besar penduduk Kecamatan Ampenan masuk dalam golongan usia produktif atau dalam usia kerja. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun-64 tahun. Karakteristik penduduk salah satunya usia merupakan cerminan keadaan rumah tangga dalam kemampuannya mendapatkan kesempatan berusaha memperoleh akses informasi dan kemampuan mengembangkan sumber daya yang dimiliki (Hartono 2011). (Soekartawi 2005) juga menyatakan bahwa beberapa hal yang sangat penting dalam mempengaruhi adopsi inovasi antara lain umur dan pendidikan. Penduduk Kecamatan Ampenan 68% berada pada usia produktif (>15 tahun) sehingga dalam adopsi inovasi dapat diandalkan untuk pengembangan usaha yang dilakukan oleh pelaku utama.

Tingkat pendidikan suatu aspek yang mempengaruhi kemampuan

seseorang dalam berbagai kegiatan dan cara berfikir ekonomis dalam arti mampu mengembangkan potensi yang ada untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin (Basrowi dan Juariyah 2012). Pendidikan juga merupakan salah satu indikator formal kemampuan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) secara individu. Berdasarkan keadaan tingkat pendidikannya dapat diketahui kemampuan pemahaman responden terhadap upaya pengembangan usaha pelaku utama perikanan di dalam mengadopsi inovasi (Hutapea 2014).

Kondisi Potensi Sumber Daya Penunjang

Sumber daya penunjang yang ada di Kecamatan Ampenan membantu pelaku usaha dalam kegiatan produksinya. Sumber daya penunjang merupakan sumber daya yang secara tidak langsung mendukung peningkatan produksi dari sumber daya perikanan yang pada akhirnya akan bermuara pada kesejahteraan pelaku usaha perikanan (Emil Yahya, Abdul Rosyid 2013). Modal pelaku usaha rata-rata berasal dari modal pribadi. Modal merupakan salah satu faktor pendukung yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha (Purwanti 2012). Pelaku usaha khususnya nelayan sangat terbantu dengan adanya *cold storage* karena hasil tangkapan di saat ikan berlimpah tidak terbuang. Proses pendinginan pada *cold*

storage merupakan usaha agar produk bahan makanan tidak mengalami kebusukkan saat proses penyimpanan pada distributor sebelum disalurkan ke konsumen (Bahry 2007)

Kondisi Perikanan

Pelaku utama di Kecamatan Ampenan sebanyak 655 orang sudah terbentuk kelompok berdasarkan bidang usahanya. Bidang usaha perikanan tergantung pada potensi wilayah perikanan. Wilayah perikanan yang mempunyai kolam, berkembang usaha dan kelompok perikanan bidang budidaya dan pengolahan perikanan (Mahfrudin, Yuniarti, dan Ruchimat 2020).

Kelembagaan pelaku utama perikanan adalah kumpulan para pelaku utama yang terdiri dari nelayan, pembudidaya ikan, dan pengolah ikan yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta di dalam lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang ketua kelompok pelaku utama kelautan dan perikanan (Hanan 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Kecamatan Ampenan memiliki potensi perikanan mulai dari sumber daya alam dengan panjang garis pantai 11 km, sumber daya manusia yang sebagian besar mata pencaharian

dibidang perikanan adalah nelayan sebanyak 1.114 RTP atau 79.1% dari jumlah RTP yang ada. Kelompok perikanan yang terbentuk sebanyak 54 kelompok atau masih dikatakan tidak sebanding dengan jumlah RTP yang ada. Sumber daya penunjang yang ada di Kecamatan Ampenan yaitu Dinas Perikanan Kota Mataram, Koperasi, pihak perbankan, toko sarana dan prasarana untuk nelayan, pengolah dan pembudidaya dan *cold storage*. Permodalan pelaku usaha di Kecamatan Ampenan berasal dari modal sendiri.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan yaitu pemerintah setempat mendorong pemanfaatan sumber daya perikanan, menumbuhkan kelompok yang belum terbentuk dan melakukan pendampingan kelompok yang dilakukan oleh penyuluh melalui kegiatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiraga, Yudha. 2013. "Analisis Dampak Perubahan Curah Hujan, Luas Tambak Garam, dan Jumlah Petani Garam Terhadap Produksi Usaha Garam Rakyat Di Kec. Juwana Kab. Pati." *Diponegoro Journal of Economics* 3(1):1-13.

- Antara news. 2019. "Pemprov NTB tetapkan tiga klaster pengembangan industri perikanan." Diambil 10 Desember 2020 (<https://www.antaraneews.com/berita/990148/pemprov-ntb-tetapkan-tiga-klaster-pengembangan-industri-perikanan>).
- Atmanti, Hastarini Dwi. 2005. "Investasi Dumber Daya Manusia Melalui Pendidikan." *Dinamika Pembangunan* 2(1):30–39.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Ampenan dalam Angka*.
- Bahry, B. 2007. "Perancangan Cold Storage Untuk Lobster Kapasitas 0,5 Ton [Skripsi]." Universitas Muhammadiyah Malang.
- Basrowi, dan Siti Juariyah. 2012. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 7(1):58–81. doi: 10.21831/jep.v7i1.577.
- Dinas Perikanan Kota Mataram. 2017. *Monografi Perikanan Kota Mataram*.
- Djunaidah, Iin Siti, dan Nayu Nurmalia. 2018. "Peran Produktif Wanita Pesisir dalam Menunjang Usaha Perikanan di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 13(2):229. doi: 10.15578/jsekp.v13i2.6980.
- Emil Yahya, Abdul Rosyid, dan Agus Suherman. 2013. "Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional dalam Strategi Peningkatan Produksi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah." *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 2:56–65.
- Hanan, Abdul. 2015. "Pengaruh Kedinamisan Suatu Kelompok Terhadap Fungsi Kelompok (Studi Kasus Pada Kelompok Perikanan di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat)." *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan* 9(1):29–42. doi: 10.33378/jppik.v9i1.56.
- Hartono, Budi. 2011. "Analisis Ekonomi Rumah Tangga Peternak Sapi Potong di Kec. Damsol, Kabupaten Donggala, Propinsi Sulawesi Tengah." *Jurnal Ternak Tropika* 12(1):60–70.

- Hutapea, Jauhari Efendy dan Yanter. 2014. "Analisis Adopsi Inovasi Teknologi Pertanian Berbasis Padi di Sumatera Selatan dalam Perspektif Komunikasi." *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* 13(2):119–30. doi: 10.21082/jpntp.v13n2.2010.p%p.
- Mahfrudin, Zainal Rosyid, Tatty Yuniarti, dan Toni Ruchimat. 2020. "Kajian Potensi Sumberdaya Perikanan di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Marlin* 1(1):47–56.
- Mainassy, Meillisa Carlen. 2015. "Pengaruh Parameter Fisika dan Kimia terhadap Kehadiran Ikan Lompa (*Thryssa baelama* Forsskal) di Perairan Pantai Apui Kabupaten Maluku Tengah." *Jurnal Perikanan UGM* 19(2):61–66.
- Nandini, Ryke, dan Budi Hadi Narendra. 2011. "Kajian Perubahan Curah Hujan, Suhu dan Tipe Iklim pada Zone Ekosistem di Pulau Lombok." *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan* 8(3):228–44. doi: 10.20886/jakk.2011.8.3.228-244.
- Permatasari, Ane. 2014. "Otonomi Khusus Daerah Perbatasan, Alternatif Solusi Penyelesaian Masalah Perbatasan di Indonesia." *Jurnal Media Hukum* 21(2):226–40.
- Prianto, Eko, Syarifah Nurdawaty, dan Mohammad Mukhlis Kamal. 2013. "Distribusi , Kelimpahan Dan Variasi Ukuran Larva Ikan Di Estuaria Sungai Musi." *Bawal* 5(2):73–79. doi: 10.15578/bawal.5.2.2013.73-79.
- Purwanti, Endang. 2012. "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga." *Among Makarti* 5(1):13–28.
- Radianto, Elia. 2000. "Studi Kebutuhan Kuantitas Dan Kualitas SDM Untuk Sektor-Sektor Unggulan Di Kapet Seram-Maluku." *Journal of Indonesian Economy and Business* 15(2):201–12.
- Soekartawi. 2005. "Constraints in Implementing ?E-Learning? Using WebCT: Lessons from the SEAMEO Regional Open Learning Center." *Malaysian Online Journal of Instructional Technology (MOJIT)* 2(2):97–105.
- Yuniarti, Tatty, Iis Jubaedah, Ganjar Wiryati, dan Romauli J. Napitupulu. 2015. "Karakteristik Organoleptik Ikan Patin Asap (*Pangasius pangasius*)." *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan* 9(1):55–62. doi: 10.33378/jppik.v9i1.57.